

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* KONSERVASI KAWASAN LAUT BADAK LNG DI KOTA BONTANG

Benny Saputra¹

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan dalam berkontribusi pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Badak LNG sebagai salah satu perusahaan besar dan beroperasi secara internasional memiliki masalah dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam pelaksanaan CSR. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk melihat proses pembinaan yang diberikan Badak LNG kepada kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi dan untuk melihat faktor penyebab kelompok budidaya ikan berhenti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian Pengetahuan masyarakat (SDM) dalam menerapkan program, Tindakan masyarakat dalam pengetahuan atas program yang diberikan, Pemberian modal dalam bentuk bibit ikan, Proses pembinaan program, Proses pengawasan program, Partisipasi dalam perencanaan program, Partisipasi dalam pelaksanaan program, dan Partisipasi dalam evaluasi program. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan metode dokumenter. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam implementasi program CSR konservasi kawasan laut yang dilakukan Badak LNG mengalami berhenti (Vakum) suatu program karena ada beberapa faktor yaitu, faktor pengetahuan, faktor cuaca dan keadaan alam, faktor penyakit ikan dan faktor lain berupa tidak mampu mengelola UMKM dan tidak adanya regenerasi kelompok dan tidak ada kesabaran anggota kelompok dalam melakukan budidaya ikan. Semua itu terjadi karena lemahnya SDM masyarakat dalam menerima program sehingga masyarakat tidak mampu menjalankan budidaya ikan dengan baik.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan, Masyarakat, Badak LNG*

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: benysaputra@gmail.com

mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal investor dan kreditor, tetapi juga konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungannya. John Elkington menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup (*planet*). Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), beasiswa dan sebagainya.

Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu partisipasi perusahaan dalam konsep pembangunan berkelanjutan dengan program yang mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan yang hidup dalam suatu komunitas sosial memiliki tanggungjawab terhadap komunitas dan lingkungannya agar dapat menciptakan konsep bisnis yang *sustainable*. Namun fakta dilapangan memperlihatkan hal yang berbeda. Sebagian besar perusahaan di Indonesia menerapkan CSR hanya sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan laba. Banyak program CSR yang hanya bersifat jangka pendek. Maka dari itu, pemerintah dalam hal ini sebagai regulator dapat melakukan intervensi kepada perusahaan untuk menerapkan program CSR agar lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara jangka panjang. Perusahaan dan pemerintah dapat melakukan kerjasama dalam pembuatan program pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat akan dapat menguntungkan bagi semua pihak yaitu perusahaan, pemerintah, masyarakat dan lingkungan.

Badak LNG memiliki kewajiban dalam menjalankan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sesuai dengan yang terdapat dalam undang-undang MIGAS yang diatur dalam pasal 40 ayat 5 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak Bumi dan Gas bahwa badan usaha atau bentuk usaha tetap yang melaksanakan kegiatan usaha minyak dan gas bumi ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat. Melalui undang-undang ini, industri atau koprasi-koprasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu perusahaan di Kota Bontang yang giat melakukan program CSR adalah Badak LNG. Badak LNG menyadari pentingnya melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Motif dari Badak LNG menjalankan program CSR bukan hanya untuk meningkatkan reputasi perusahaan tetapi membantu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di Kota Bontang.

Badak LNG telah memperlihatkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui *Community Development*. Visi misi Comdev adalah

meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berwawasan lingkungan salah satunya program Mitra Binaan kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi yang berada di Bontang Kuala. Kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi berupaya mencari solusi untuk mengatasi permasalahan sekaligus memperbaiki lingkungan laut di kota Bontang. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki perekonomian yaitu budidaya ikan kerapu dan penanaman bioreeftef sejak tahun 2012.

Sejalan dengan program Badak LNG terkait dengan penyelamatan terumbu karang melalui usaha budidaya ikan kerapu, Badak LNG rupanya sudah memiliki program perencanaan dengan konsep PDCA-*Plan Do Check Act*. Program konservasi kawasan laut melalui budidaya ikan kerapu dirancang dalam kurun waktu 5 tahun. Program tersebut ditujukan untuk mengurangi kerusakan ekosistem laut akibat penggunaan bahan peledak, menciptakan lapangan kerja bagi mantan nelayan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga kelompok ikan kedo-kedo sunu abadi.

Kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi di bentuk pada tahun 2011 dan mulai aktif pada tahun 2012. Kelompok budidaya ikan kedo-kedo sudah berjalan dari 2012 sekitar 4 tahun lalu. Dalam perjalanan budidaya ikan kerapu yang di lakukan oleh kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi dulunya hubungan kelompok ikan kedo-kedo sunu abadi dengan perusahaan cukup baik, dari segi komunikasi serta menyelesaikan masalah-masalah atau kendala-kendala dalam pembudidayaan ikan kerapu. Dalam kegiatan pembudidayaan ikan kerapu ini partisipasi masyarakat seperti ketua kelompok maupun anggota-anggotanya sangat tinggi, karna dengan budidaya ikan ini mampu menjamin mereka dengan mendapatkan hasil yang cukup bagi kebutuhan hidup keluarga mereka. Setelah berjalan selama 4 tahun, kelompok budidaya ikan ini dapat memanen ikan kerapu tersebut, dengan omset Rp. 138.125.000,- . Kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi ini cukup senang dan bangga sudah bisa melakukan panen dibanding dengan kelompok budidaya ikan yang ada di Bontang yang tidak dapat melakukan panen besar.

Belakangan ini budidaya ikan yang dilakukan kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi ini mengalami masalah, mentor atau bimbingan yang dahulunya di tunjuk oleh Badak LNG pergi meninggalkan kelompok budidaya ikan kerapu tersebut. Dari itu timbul masalah, akhirnya kegiatan budidaya ikan ini tidak ada yang membimbing lagi. Ketua dan anggotanya tidak tau harus melakukan apalagi agar bisa melakukan panen yang cukup besar lagi.

Partisipasi dari kelompok budidaya ikan ini pun menurun. Kelompok budidaya ikan ini banyak di tinggal oleh anggotanya karena hasil dari kegiatan budidaya ikan ini tidak menjamin akan hasil yang memuaskan lagi. Setelah tidak mendapat respon dari perusahaan akhirnya kegiatan budidaya ikan ini vakum (berhenti sementara) sampai ada kebijakan dari perusahaan atas masalah ini. Dari

masalah di atas muncul pertanyaan peneliti: Mengapa budidaya kelompok ikan kedo-kedo sunu abadi Vakum (berhenti sementara)?

Program yang dilakukan Badak LNG ini tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat sekitar pesisir dengan mengembangkan budidaya ikan kerapu melalui kelompok budidaya ikan kedo-kedo sunu abadi. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui **“Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Corporate Social Responsibility* Konservasi Kawasan Laut Badak LNG di Kota Bontang”**.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan *modal social*. Apabila kita sudah mempunyai kepercayaan (*trusts*), patuh aturan (*role*), dan Jaringan (*networking*) memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Dengan memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan dapat menguatkan *Knowledge, modal (money)*, dan *people*. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan menjamin *suistainable* didalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok (*how to build the trust*).

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Komunitas sebagai Basis Pemberdayaan Masyarakat

Komunitas menurut Nasdian (2006) adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Syahyuti (2006) mendefinisikan komunitas (*community*) sebagai sekelompok orang yang hidup bersama pada lokasi yang sama, sehingga mereka telah berkembang menjadi sebuah “kelompok hidup” (*group lives*) yang diikat oleh kesamaan kepentingan (*common interests*).

Tujuan dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Jamasy (2004) mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Menurut Budimanta dalam Rudito,dkk (2003), pengembangan masyarakat suatu perusahaan terhadap lingkungannya memiliki tujuan. Tujuan pengembangan masyarakat suatu perusahaan, yaitu:

1. Mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah terutama pada tingkat desa dan masyarakat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik disekitar wilayah kegiatan perusahaan.
2. Memberikan kesempatan bekerja dan berusaha bagi masyarakat.
3. Membantu pemerintah daerah dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi wilayah.

Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat

Payne (1979) dalam Nasdian (2006) menjelaskan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Implementasi CSR

Merujuk pada Saidi dan Abidin (2004) ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya.

3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

Manfaat CSR

CSR mendatangkan berbagai manfaat bagi perusahaan dan masyarakat yang terlibat dalam menjalankannya. Menurut Wibisono (2007) manfaat bagi perusahaan yang berupaya menerapkan CSR, yaitu dapat mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan *social licence to operate*, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumberdaya, membentangkan akses menuju *market*, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan serta berpeluang mendapatkan penghargaan. Sementara menurut Sukada, dkk (2006), manfaat CSR diantaranya bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki CSR yang baik berkesempatan mendapatkan sumberdaya manusia terbaik, produktivitas pekerja di perusahaan bereputasi baik dicatat lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang bereputasi lebih rendah selain juga jauh lebih loyal, mendapatkan kesempatan investasi yang lebih tinggi di masa depan, dan sebagainya. Sedangkan manfaat CSR bagi masyarakat menurut Ambadar (2008), yaitu dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan, tabungan, konsumsi dan investasi dari rumah tangga warga masyarakat.

Tujuan CSR

Menurut Chuck Williams (2001:123) dalam (Resturiany 2011) menyebutkan bahwa: “Tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan.

1. Tanggung jawab ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
2. Tanggung jawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan.
4. Tanggung jawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *non fiduciary responsibility*”.

Partisipasi

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46)

H.A.R.Tilaar, (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Implikasi program CSR

Konsep CSR yang semakin berkembang sekarang memberi kesan dan implikasi yang besar dalam membangun pemberdayaan masyarakat. Adapun 5 pilar yang mencakup kegiatan CSR yang berdampak langsung kepada masyarakat yaitu:

1. Pengembangan kapasitas SDM di lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar.
2. Penguatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wilayah kerja perusahaan.
3. Pemeliharaan hubungan relasional antara korporasi dan lingkungan sosialnya yang tidak dikelola dengan baik sering mengundang konflik.
4. Perbaikan tata kelola perusahaan yang baik.
5. Pelestarian lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, serta budaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana bertujuan untuk menggambarkan data melalui kata-kata atau uraian penjelasan yang bersumber pada hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, rekaman, dan bukti-bukti fisik lainnya

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah beberapa Indikator Program CSR Badak LNG yaitu Program Konservasi Kawasan Laut melalui budidaya ikan. Adapun yang menjadi indikatornya adalah:

1. Untuk kelompok budidaya ikan
 - a. Pengetahuan masyarakat (SDM) dalam menerapkan program.
 - b. Tindakan masyarakat dalam pengetahuan dan pengalaman atas program yang diberikan.
2. Untuk perusahaan Badak LNG
Pelaksanaan program konservasi kawasan laut.
 - a. Pemberian modal dalam bentuk bibit ikan
 - b. Proses pembinaan program
 - c. Proses pengawasan program
3. Aspek Partisipasi
 - a. Partisipasi dalam perencanaan program
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan program
 - c. Partisipasi dalam evaluasi program

Hasil Penelitian

Pengetahuan Masyarakat dalam Menerapkan Program

Dalam budidaya ikan kerapu, pengetahuan tentang aspek biologi ikan kerapu sangat diperlukan untuk dapat menerapkan teknik budidaya yang tepat. Pengetahuan tingkah laku dan kebiasaan makan harus diketahui dan di pahami agar teknologi yang diterapkan bisa tepat. Pengetahuan mengenai kondisi laut di Kota Bontang juga menjadi salah satu yang harus diketahui agar tepat dalam berbudidaya.

Pengetahuan budidaya ikan dapat lebih banyak di praktekan berdasarkan pengalaman hidup yang rata-rata semua anggotanya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan pengalaman yang ada masyarakat mampu melakukan kegiatan budidaya berdasarkan pengetahuan yang diberikan oleh Badak LNG.

Dapat disimpulkan diatas bahwa pengetahuan mengenai budidaya yang diberikan badak LNG kepada kelompok budidaya ikan seperti, pengetahuan cara berbudidaya yang baik dan benar, pengetahuan cara merawat ikan yang benar, pengetahuan pemberian pakan ikan dalam proses penggemukan, pengetahuan cara memanen ikan dan pembasmian hama serta pengetahuan penyakit-penyakit ikan semuanya sudah dilaksanakan dengan baik oleh anggota kelompok ikan kedo-kedo sunu abadi tetapi cara mempraktekannya yang sedikit sulit. Kelompok budidaya ikan kedo-kedo memiliki wawasan dan pengetahuan tentang konsep budidaya ikan banyak di ketahui berdasarkan pengalaman hidup sebagai nelayan dan didapat melalui penyuluhan, pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh Badak LNG. Pengetahuan yang di berikan badak LNG sudah dilaksanakan sesuai dari apa yang diberikan dari penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan badak LNG kepada

anggota kelompok budidaya ikan tetapi dalam pelaksanaan dilapangan anggota kelompok yang tidak dapat mempraktekkan langsung dengan baik. Dalam hal ini sumber daya manusia yang menyebabkan kelompok budidaya ikan kedo-kedo Sunu Abadi.

Tindakan Masyarakat dalam Pengetahuan atas Program yang diberikan

Tindakan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar. Menurut Rubenfeld (2007), Tindakan dilakukan dalam hal untuk mengerjakan sesuatu untuk merubah keadaan suatu dari kegiatan yang dilakukan. Untuk melihat keberhasilan dalam menjalankan program budidaya ikan maka perlu adanya tindakan yang di lakukan dengan tepat dan benar agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun pencapaian yang di dapat setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk menerapkan budidaya ikan yaitu, menghilangkan kebiasaan masyarakat yang dahulunya mengebom sekarang tidak lagi, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbudidaya agar mendapatkan hasil yang baik, menguatnya ikatan antar kelompok budidaya, untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola unit usaha bersama, membangun kerja sama yang baik antar kelompok, menghindari akan terjadinya konflik antar anggota dan saling mendorong anggota lain untuk meningkatkan hasil budidaya ikan.

Dari pencapaian-pencapaian yang sudah dilakukan dan yang ingin didapatkan anggota kelompok dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong akan terciptanya hal-hal positif yang diinginkan serta anggota kelompok harus mampu menciptakan ide-ide baru atau inovasi baru untuk menunjang semua kegiatan budidaya yang dilakukan.

Dari hasil penelitian diperoleh tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok adalah membuat inovasi baru dan selalu kreatif dalam melakukan kegiatan budidaya ini. Disamping itu keinginan yang akan dicapai adalah meninggalkan kebiasaan lama yaitu mengebom ikan dilaut, meningkatkan kemampuan cara berbudidaya, gotong royong sesama anggota dan menghindari konflik sesama anggota kelompok. Meskipun tindakan yang dilakukan sudah benar tetapi masih ada masalah dilapangan baik secara teknis atau pun non teknis yang terjadi saat itu. Dengan itu tidak semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan keinginan yang dilakukan.

Pemberian Modal dalam Bentuk Bibit Ikan

Budidaya ikan kerapu, merupakan jenis usaha yang cukup menjanjikan, termasuk pangsa pasarnya, namun untuk membudidayakan ikan kerapu, diperlukan modal yang cukup besar. Untuk 1 unit keramba jaring apung (KJA) dengan ukuran 8 meter x 8 meter membutuhkan biaya sekitar Rp.150.000.000,-. Untuk satu unit keramba jaring apung (KJA) sanggup menampung 1.200 ekor ikan kerapu. Modal Rp.150.000.000,- tersebut belum termasuk drum plastik untuk

ponton, jaring serta kayu. Untuk kebutuhan pakan ikan dalam satu bulan bisa menghabiskan biaya sekitar Rp.4.000.000,- berupa pelet namun juga bisa diberikan ikan ruca atau ikan sisa hasil tangkapan nelayan. Harga jual ikan jenis kerapu macan berkisar Rp. 250.000/kg sampai dengan Rp. 350.000/kg tergantung kualitas ikan kerapu tersebut. Ada tiga jenis ikan kerapu yang umumnya dibudidayakan antara lain Ikan Kerapu Macan, Sunu atau Sunuk serta ikan kerapu bebek. Jenis-jenis ikan tersebut yang berpotensi dikembangkan di Teluk Bontang.

Pemberian modal yang dilakukan badak LNG di berikan secara cash kepada kelompok budidaya ikan kedo-kedo dalam bentuk bibit ikan. Sebelum budidaya ikan kelompok budidaya kedo-kedo mengembangkan terumbu karang dari batok kelapa atau disebut bioreftek. Sejak berjalannya kelompok ini dari tahun 2012, anggota kelompok sudah berhasil menanam terumbu karang beton dan bioreftek masing-masing sebanyak 600 unit. Sementara budidaya ikan kerapu sebanyak 2000 ekor.

Dari hasil penelitian bahwa pemberian bibit diberikan langsung kepada kelompok budidaya ikan sebanyak 2000 ekor untuk memulai awal perkembangan dalam proses penggemukan dan dilakukan pelatihan serta pendampingan pada proses budidaya ikan kerapu. Pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan lebih profesional dan terampil dalam membudidayakan ikan kerapu.

Proses Pembinaan Program

Pembinaan dilakukan oleh CSR *Community Development* yang dilakukan oleh *comdev facilitator*. Pembinaan dilakukan seminggu sekali sampai dua minggu sekali. Sesuai dengan pembinaan yang diberikan kegiatan budidaya berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai keinginan perusahaan dan kelompok budidaya.

Pada kegiatan budidaya ini untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan maju agar masyarakat tidak bergantung pada perusahaan maka perusahaan hanya melakukan pembinaan selama 2 tahun awal terbentuknya kelompok. Setelah itu masyarakat harus mampu mengembangkan dan budidaya sendiri untuk kemajuan kelompok budidaya itu.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembinaan sudah sesuai dengan kesepakatan antara kelompok budidaya ikan dengan perusahaan yaitu pembinaan dilakukan selama 2 tahun berjalannya kelompok ikan dan dilakukan selama satu sampai dua minggu sekali. Proses pembinaan yang dilakukan selama ini diberikan secara benar untuk melaksanakan program budidaya ikan. kegiatan budidaya berjalan dengan lancar seiring adanya pembinaan yang diberikan perusahaan, pembinaan dilakukan sesuai prosedur perusahaan dilakukan selama 2 tahun berjalan tetapi setelah mereka dilepas dari pembinaan mereka tidak mampu menciptakan kondisi yang baik dalam berbudidaya ikan.

Proses Pengawasan Program

Pengawasan dilakukan pada saat anggota budidaya ikan sedang melakukan pembudidayaan dilihat perkembangannya dan sesekali melakukan diskusi untuk membahas bagaimana perkembangan budidaya ikan kerapu. Dengan diskusi ini permasalahan yang dihadapi agar dicarikan jalan keluarnya untuk menciptakan budidaya yang baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan budidaya ikan dilakukan dengan pengawasan yang dilakukan Badak LNG untuk mengurangi masalah-masalah yang dihadapi anggota kelompok dalam berbudidaya. Pengawasan dilakukan dengan mengunjungi kelompok budidaya ikan selama pelaksanaan program berjalan dengan jadwal dan sesuai kebutuhan selama 2 tahun setelah berdirinya kelompok budidaya ikan kedo-kedo. Pengawasan juga dilakukan agar kelompok budidaya ikan dapat berjalan sesuai prosedur kesepakatan antara perusahaan dengan kelompok budidaya ikan dan selalu menciptakan hubungan baik perusahaan dengan kelompok budidaya

Partisipasi Dalam Perencanaan Program

Proses perencanaan dan pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat dimana dalam rapat tersebut semua anggota memiliki peluang yang sama untuk menyuarakan kepentingannya dalam bentuk pengusulan program yang dibutuhkan. Pada tahap perencanaan merupakan proses yang paling penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, Badak LNG dan anggota kelompok untuk mewujudkan visi misi yang sudah disepakati dan mewujudkan program yang berkelanjutan.

Pada proses perencanaan program, Dinas Perikanan dan kelautan dan Badak LNG harus melibatkan anggota kelompok sebagai subyek untuk pembangunan program budidaya ikan kerapu. Dalam hal ini sangatlah jelas bahwa perencanaan adalah proses penting dalam pelaksanaan program dan melibatkan anggota atau partisipasi anggota merupakan upaya untuk mendekatkan kebutuhan anggota kelompok dalam kerangka pilihan keputusan dalam perencanaan.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

Sebagian besar masyarakat yang berpartisipasi pada tahap pelaksanaan budidaya ikan kerapu tersebut adalah pengurus kelompok dan sebagian anggota. Salah satu prasyarat untuk memperoleh partisipasi dalam suatu program berkelanjutan adalah tersedianya informasi bagi pihak yang akan berpartisipasi. Menurut Koentjaraningrat dalam Nurdin (2000) agar masyarakat mau berpartisipasi adalah jika masyarakat diberitahu dan menyadari bahwa program tersebut akan memperbesar keikutsertaan masyarakat. Partisipasi yang dilandaskan pada pengetahuan dan kegunaan program tersebut bagi diri individu biasanya akan menghasilkan partisipasi yang sifatnya spontan.

Pada pelaksanaan program anggota kelompok dituntut untuk berperan aktif dalam budidaya ikan kerapu. Anggota kelompok diharapkan mampu melakukan kegiatan budidaya untuk memberikan sumbangan pikiran, tenaga dan barang. Sebagian besar masyarakat masih berperan sebagai penerima manfaat (*beneficiary*) Dengan demikian, program ini belum efektif dalam mengakumulasi partisipasi masyarakat secara luas dalam tahap pelaksanaan program.

Partisipasi dalam Evaluasi Program

Partisipasi dilakukan evaluasi program pelaksanaannya dilakukan melalui rapat-rapat yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, Badak LNG dan pengurus kelompok budidaya ikan kedo-kedo Sunu Abadi. Dapat diketahui bahwa evaluasi program melibatkan anggota kelompok, Dinas Perikanan dan Kelautan dan Badak LNG untuk melaporkan kegiatan dan memecahkan masalah dan mencari solusi dalam kegiatan budidaya ikan kerapu. Anggota dituntut aktif dan peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi agar mampu menanggulangi masalahnya saat dibahas bersalam dalam kegiatan ini. Dengan demikian, untuk aspek partisipasi dalam pengawasan atau evaluasi program, kasus budidaya ikan kerapu tersebut menunjukkan hasil yang relatif sama. Anggota kelompok tidak melakukan pengawasan terhadap program, karena pengetahuan mengenai pertanggungjawaban dan penggunaan dana modal masih sangat terbatas.

Pada prinsipnya CSR merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar maupun secara luas dengan berbagai program yang telah disepakati bersama. CSR merupakan upaya sungguh-sungguh perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

CSR pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat yang menerima program melalui kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama, seperti halnya pelaksanaan program CSR konservasi kawasan laut/pesisir melalui program budidaya ikan pada kelompok budidaya ikan kedo-kedo yang dilakukan oleh Badak LNG Bontang.

Hal yang menjadi kenyataan adalah bahwa pelaksanaan CSR dilapangan menjadi sesuatu yang signifikan bertolak belakang dengan konsep awal dari program CSR itu sendiri, yang terjadi adalah kebalikan dari konsep CSR. Masyarakat yang menjadi penerima bantuan program tidak menjadi mandiri secara ekonomi dan belum memiliki kreatifitas dalam berusaha seperti sebagaimana yang diharapkan sebelumnya. Saat ini penerima bantuan telah menghentikan usaha budidayanya dengan berbagai alasan dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Bila CSR benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat dan meningkatkan modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup

masyarakat. Modal sosial termasuk elemen-elemennya seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. Keberhasilan yang di capai yaitu :

1. Tingkat partisipasi program mulai dari rencana, implementasi, hingga monitори dan evaluasi.
2. Tingkat kemandirian masyarakat
3. *Sustainability* (Keberlanjutan dari program)

Partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan agar program yang diberikan masyarakat mampu memberikan ide-ide atau gagasan dalam pelaksanaan program. Partisipasi dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk langsung memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program. Masyarakat harus dilibatkan dalam partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi program yang sdh diencanakan atau dijalankan.

Melalui program CSR diharapkan masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup, memiliki keterampilan dan mampu hidup mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tetap produktif dan dapat terus hidup berkarya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program konservasi kawasan laut di Bontang Kuala belum menunjukkan hasil yang efektif, terutama pelibatan anggota kelompok di dalam proses-proses yang ada dalam program. Pelaksanaan program belum mampu meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam proses budidaya ikan kerapu yang mandiri dan berkelanjutan
2. Program konservasi kawasan laut pada budidaya ikan kerapu yang dilakukan kelompok budidaya ikan kedo-kedo Sunu Abadi menunjukan pengetahuan, tindakan, modal, pembinaan dan pengawasan berpengaruh pada proses dan partisipasinya. Vakumnya kelompok budidaya ikan kedo-kedo Sunu Abadi terlihat dari lemahnya sumberdaya anggota kelompok pada pengetahuan dan kurangnya partisipasi pada proses pembinaan dan pengawasan budidaya ikan kerapu karena anggota tidak semua terlibat dalam proses pembinaan dan pengawasan.
3. Partisipasi dalam budidaya ikan kerapu yang dilakukan Badak LNG melalui beberapa tahapan dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi. Terlihat bahwa partisipasi anggota kelompok sangat rendah karena terlihat kurang ikut serta pada proses

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan kegiatan budidaya ikan kerapu.

4. Hambatan-hambatan yang menyebabkan kegiatan budidaya terhenti diantaranya terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam berbudidaya ikan, dalam arti lemahnya sumberdaya anggota kelompok budidaya ikan kerapu. Belum meratanya tingkat partisipasi anggota kelompok dalam pelaksanaan program dikarenakan adanya faktor kurangnya kesadaran anggota dalam melaksanakan kewajibannya dan tugasnya masing-masing.

Saran

1. Permasalahan yang terlihat adalah kurang koordinasi antara Badak LNG dengan anggota kelompok ikan kedo-kedo dalam penyelesaian masalah yang mengakibatkan berhentinya budidaya ikan. Badak LNG dan kelompok ikan kedo-kedo harus segera berkomunikasi untuk keberlanjutan program agar masalah dapat terselesaikan.
2. Pemerintah dan Badak LNG dapat bekerjasama untuk mengupayakan keberlanjutan program budidaya ikan karena keduanya mempunyai program atas pemberdayaan masyarakat. Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera maka yang dilakukan pemerintah dan Badak LNG diawali dengan cara meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Bontang.
3. Masyarakat atau Anggota kelompok budidaya ikan harus betul-betul mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam berbudidaya ikan sebelum menerima program. Masyarakat juga harus mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam berbudidaya seperti saling interaksi antar anggota kelompok, saling mendukung dan bekerjasama, mengurangi konflik dalam kelompok dan memiliki jiwa sabar dalam budidaya ikan.
4. Diharapkan Badak LNG tetap mempertahankan dan terus meningkatkan program-program yang diberikan kepada masyarakat sehingga dapat membangun kemandirian masyarakat dan berkelanjutan (*Sustainable*) dalam usaha budidaya ikan dan perbaikan biota laut di Kota Bontang.

Daftar Pustaka

- Budimanta dan Rudito. 2003. *Metode dan Teknik Pengelolaan Comdev*. Jakarta: ICSD (*Indonesia Center Sustainable Development*)
- H.A.R Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamasy, O. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan & Penanggulangan Kemiskinan*
- Mubarak, W.I. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Nasdian, F.T. 2006. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*

- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Williams, Chuck. Penerjemah oleh Napitupulu, M. Sabarudin. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat